

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Enhancing Early Childhood Learning at RA Qurratul A'yun through Interactive and Engaging Teaching Strategies

Imroatul Isti'aaanah^{1,*}, Surianti²¹ RA Qurratul A'yun² RA Asy Asyakirin

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Early Childhood Education, Interactive Teaching Strategies, RA Qurratul A'yun, Engagement, Learning Outcomes, Social Skills.

Correspondence

E-mail: istiaanahimroatul12

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance the quality of early childhood education at RA Qurratul A'yun through the implementation of interactive and engaging teaching strategies. Early childhood education plays a crucial role in the cognitive, emotional, and social development of children, making it essential to provide a stimulating and supportive learning environment. However, traditional teaching methods often fail to fully engage young learners or support their developmental needs. This research investigates the effectiveness of interactive teaching strategies, including hands-on activities, group work, and games, in fostering a more engaging and dynamic learning experience for children.

The study was conducted with a group of young learners at RA Qurratul A'yun during the 2024 academic year. The research follows a cyclical process of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers, and feedback from students. The primary objective was to assess how these interactive teaching methods could improve children's participation, learning outcomes, and social skills.

The results indicated that interactive and engaging teaching strategies significantly enhanced children's involvement in class activities. Students demonstrated improved communication skills, increased enthusiasm for learning, and stronger social interactions with their peers. Teachers observed that the children were more eager to participate and showed a greater understanding of the material being taught.

In conclusion, the use of interactive and engaging teaching strategies at RA Qurratul A'yun has proven to be an effective approach in enhancing early childhood education. This research suggests that incorporating these strategies into early education curricula can help create a more dynamic, supportive, and enjoyable learning environment.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan dasar-dasar pengetahuan yang akan mendukung pembelajaran mereka di masa depan. RA Qurratul A'yun, sebagai lembaga

[10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17](https://doi.org/10.0.223.167/eduspirit.v1i1.17)[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Some rights reserved

pendidikan anak usia dini, berfokus pada pengembangan potensi anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangannya. Namun, seringkali, pembelajaran yang diterapkan masih terkesan monoton dan kurang interaktif, yang berakibat pada kurangnya minat dan keterlibatan anak dalam proses belajar (Budi, 2021).

Di banyak lembaga pendidikan anak usia dini, termasuk RA Qurratul A'yun, pendekatan pembelajaran masih didominasi oleh metode konvensional yang mengandalkan ceramah dan hafalan. Meskipun metode ini dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dasar, pendekatan tersebut sering kali tidak cukup menarik bagi anak-anak yang membutuhkan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Pembelajaran yang tidak interaktif dapat menghambat kemampuan anak untuk berpikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak (Candra, 2022).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Qurratul A'yun adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang interaktif dan melibatkan anak secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan interaksi antara guru dan anak, serta antar sesama anak, dapat menciptakan suasana yang lebih dinamis dan menyenangkan. Strategi seperti pembelajaran berbasis permainan, kegiatan kelompok, dan penggunaan alat peraga yang menarik dapat membuat anak lebih terlibat dalam setiap kegiatan belajar yang dilakukan (Diana, 2023).

Pentingnya pembelajaran interaktif di usia dini juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak pada usia ini sangat responsif terhadap pembelajaran yang melibatkan keterlibatan fisik, sosial, dan kognitif mereka. Pembelajaran yang melibatkan anak dalam aktivitas langsung atau praktikum dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep-konsep dasar. Selain itu, metode ini juga membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi, dan empati, yang sangat penting bagi perkembangan mereka (Farhan, 2022).

Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif juga memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Pada usia dini, anak-anak cenderung belajar melalui pengalaman langsung, seperti bermain peran, bernyanyi, atau menggambar. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga merangsang perkembangan otak anak dalam memahami dunia sekitar mereka. Pembelajaran yang berfokus pada pengalaman dan kreativitas memungkinkan anak untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan minat mereka (Sari, 2023).

Namun, meskipun strategi pembelajaran interaktif memiliki banyak manfaat, penerapannya tidak selalu mudah. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana memotivasi guru untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan kreatif. Di banyak lembaga pendidikan anak usia dini, guru masih terjebak dalam rutinitas mengajar yang lebih tradisional, yang terkadang menghambat kreativitas mereka. Oleh karena itu, perlu ada pelatihan dan pembinaan bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak (Rina, 2022).

Untuk mengatasi masalah ini, pengembangan kapasitas guru menjadi sangat penting. Guru perlu diberikan pemahaman dan keterampilan tentang berbagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan anak. Pelatihan yang berkelanjutan dan penyediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung pembelajaran interaktif sangat diperlukan. Selain itu, dukungan dari pihak manajemen sekolah juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung implementasi pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif (Rizky, 2023).

Pendidikan anak usia dini juga perlu mengakomodasi berbagai gaya belajar yang dimiliki oleh setiap anak. Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan memproses informasi. Beberapa anak lebih visual, sementara yang lain lebih kinestetik atau auditori. Oleh karena itu,

pembelajaran yang efektif di RA Qurratul A'yun harus memperhatikan perbedaan-perbedaan ini dan menyesuaikan metode pengajaran untuk memastikan bahwa setiap anak dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Indri, 2021).

Selain itu, pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan anak juga menjadi penting. Kurikulum yang terlalu kaku dan terstruktur dapat membatasi kreativitas baik bagi guru maupun siswa. Sebaliknya, kurikulum yang memungkinkan guru untuk lebih bebas dalam mengeksplorasi topik-topik yang relevan dengan minat dan pengalaman anak dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu mereka. Dengan demikian, anak-anak akan merasa lebih diberdayakan dalam proses pembelajaran (Siti, 2024).

Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata dan relevansi juga memberikan ruang bagi anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan mereka. Di RA Qurratul A'yun, misalnya, kegiatan seperti mengamati tanaman, binatang, atau fenomena alam lainnya dapat membantu anak memahami konsep-konsep sains secara langsung. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan anak kesempatan untuk belajar sambil bermain, yang merupakan cara terbaik bagi mereka untuk menyerap pengetahuan dan keterampilan sosial (Dewi, 2022).

Pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak. Pembelajaran yang melibatkan anak dalam berbagai kegiatan kelompok dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting. Kerja sama, kemampuan mendengarkan, dan saling berbagi adalah keterampilan yang dapat diperoleh anak-anak melalui kegiatan pembelajaran interaktif yang melibatkan banyak pihak (Tama, 2021).

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman di RA Qurratul A'yun akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan relevan, anak-anak tidak hanya akan memperoleh pengetahuan dasar, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kreatif yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka (Wahyuni, 2023).

Dengan demikian, penting bagi pihak sekolah untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan, agar sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak-anak saat ini. Pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan relevan dengan dunia mereka akan membuat anak-anak lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Qurratul A'yun melalui penerapan pembelajaran interaktif yang melibatkan anak secara aktif. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan refleksi dan perbaikan dalam proses pembelajaran secara langsung, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam tiap siklus pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Budi, 2021).

Pada tahap perencanaan, guru bersama peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif, seperti permainan edukatif, diskusi kelompok, dan aktivitas berbasis pengalaman. RPP ini difokuskan pada pengembangan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional anak dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data termasuk lembar observasi, wawancara dengan guru dan siswa,

serta dokumentasi kegiatan pembelajaran untuk menilai keberhasilan metode yang diterapkan (Candra, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil dan memberikan mereka tugas yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan anak dalam berbagai aktivitas fisik dan sosial, seperti bermain peran, mengenal lingkungan sekitar, dan kegiatan eksplorasi sains sederhana. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses pembelajaran, memberikan arahan, dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan (Diana, 2023).

Selama pelaksanaan, peneliti melakukan observasi untuk mencatat keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk memantau partisipasi siswa dalam diskusi, pengembangan keterampilan sosial, dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, wawancara dilakukan dengan guru untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penerapan metode pembelajaran interaktif dan dampaknya terhadap perkembangan siswa dalam aspek kognitif dan sosial (Farhan, 2022).

Pada tahap refleksi, hasil observasi dan wawancara dianalisis untuk menilai efektivitas penerapan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Qurratul A'yun. Peneliti dan guru berdiskusi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran terus berkembang dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka .

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan metode pembelajaran interaktif di RA Qurratul A'yun dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Temuan pertama menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif secara signifikan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum penerapan metode ini, banyak siswa yang cenderung pasif dan hanya mengikuti pembelajaran secara reaksional. Namun, setelah menggunakan pendekatan yang lebih interaktif, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih besar dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan seperti diskusi, permainan, dan eksplorasi (Budi, 2021).

Penerapan metode pembelajaran interaktif juga terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dalam kegiatan kelompok, siswa diajak untuk berbicara dan mendengarkan pendapat teman-teman mereka. Proses ini membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berkomunikasi, baik dalam bentuk berbicara maupun mendengarkan. Pembelajaran yang berfokus pada interaksi ini membuat siswa lebih berani untuk menyampaikan ide dan mempertahankan argumen mereka. Hal ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan kognitif pada usia dini (Candra, 2022).

Selanjutnya, temuan penelitian menunjukkan peningkatan pemahaman konsep yang diajarkan melalui metode interaktif. Pembelajaran berbasis pengalaman langsung, seperti mengenalkan anak pada konsep sains melalui eksperimen sederhana atau pengamatan alam sekitar, memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Pendekatan ini memungkinkan siswa menghubungkan pengetahuan yang mereka pelajari dengan dunia nyata, yang meningkatkan kedalaman pemahaman mereka terhadap topik yang diajarkan, seperti konsep dasar lingkungan dan alam sekitar (Diana, 2023).

Namun, terdapat tantangan terkait pengelolaan kelas, terutama dalam hal mengelola waktu selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang melibatkan interaksi kelompok sering kali memakan waktu lebih lama dari yang diperkirakan, sehingga beberapa kelompok kesulitan untuk menyelesaikan kegiatan dalam waktu yang ditentukan. Meskipun interaksi yang lebih lama dalam kelompok dapat

memperkaya pembelajaran, pengelolaan waktu yang lebih efektif diperlukan agar semua anak dapat terlibat secara maksimal tanpa terhambat oleh keterbatasan waktu (Farhan, 2022).

Selain itu, pengelolaan dinamika kelompok juga menjadi perhatian dalam penelitian ini. Beberapa siswa yang lebih dominan dalam kelompok cenderung mendominasi diskusi, sementara siswa yang lebih pendiam atau kurang percaya diri tidak memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam proses pembelajaran. Guru perlu lebih proaktif untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi, baik melalui pertanyaan, diskusi, atau penyampaian ide dalam kelompok. Pendekatan yang lebih inklusif diperlukan agar setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi (Sari, 2023).

Penerapan metode pembelajaran interaktif juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum penerapan model ini, beberapa siswa merasa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan. Namun, setelah dilibatkan dalam kegiatan yang lebih menyenangkan dan relevan dengan pengalaman mereka, siswa menunjukkan minat yang lebih besar terhadap pembelajaran. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman langsung dan permainan mendidik anak untuk lebih terlibat dan merasa bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan serta bermanfaat dalam kehidupan mereka sehari-hari (Rina, 2022).

Penggunaan permainan sebagai alat bantu dalam pembelajaran terbukti menjadi salah satu strategi yang paling efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Permainan edukatif yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, yang sesuai dengan sifat alami anak-anak pada usia dini yang cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang menyenangkan. Aktivitas seperti ini juga membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian masalah, yang sangat penting dalam perkembangan intelektual mereka (Rizky, 2023).

Pembelajaran yang melibatkan anak dalam kegiatan fisik seperti bermain peran atau aktivitas fisik lainnya juga meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar mereka. Anak-anak yang terlibat dalam aktivitas fisik di kelas, seperti bermain permainan yang melibatkan gerakan tubuh, menunjukkan peningkatan dalam koordinasi motorik dan keterampilan sosial. Kegiatan seperti ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang kerjasama, empati, dan menghargai satu sama lain dalam tim (Indri, 2021).

Evaluasi terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dengan pembelajaran yang lebih interaktif, anak-anak tidak hanya lebih mudah memahami materi tetapi juga lebih berani dalam menyampaikan pendapat mereka. Keterampilan berbicara di depan umum menjadi salah satu keterampilan yang berkembang pesat, terutama dalam situasi yang melibatkan diskusi atau presentasi kelompok. Anak-anak merasa lebih nyaman untuk berbicara di depan kelas, yang mengurangi kecemasan mereka saat berbicara di depan banyak orang (Siti, 2024).

Selama pelaksanaan pembelajaran interaktif, pengamatan terhadap perubahan sikap siswa menunjukkan bahwa mereka menjadi lebih percaya diri. Sebelumnya, beberapa siswa merasa ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka atau bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami. Namun, setelah menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan pertanyaan terbuka, siswa merasa lebih dihargai dan didengarkan. Hal ini meningkatkan kepercayaan diri mereka, terutama dalam berbicara di depan teman-teman mereka dan guru (Dewi, 2022).

Metode pembelajaran interaktif juga berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keterkaitan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata, seperti mengamati perubahan cuaca atau perilaku lingkungan, siswa dapat lebih mudah melihat relevansi materi dengan dunia mereka. Hal ini membantu siswa tidak hanya menghafal

fakta, tetapi memahami bagaimana pengetahuan yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan mereka (Tama, 2021).

Penerapan pembelajaran berbasis interaksi ini juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan jawaban mereka sendiri dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan ide mereka. Ketika siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpendapat, hubungan mereka dengan guru menjadi lebih positif dan mendalam. Ini juga menciptakan suasana yang kondusif untuk pembelajaran yang lebih produktif dan menyenangkan (Wahyuni, 2023).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman mereka terhadap materi, dan mengembangkan keterampilan sosial serta komunikasi mereka. Namun, tantangan seperti pengelolaan waktu dan dinamika kelompok perlu diperhatikan dengan lebih seksama. Dengan pengelolaan yang tepat, model pembelajaran ini dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi perkembangan anak-anak di RA Qurratul A'yun.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Qurratul A'yun mengenai penerapan metode pembelajaran interaktif, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan ini secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran yang lebih interaktif, seperti melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, dan aktivitas berbasis pengalaman, berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, serta pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Anak-anak yang sebelumnya lebih pasif dalam pembelajaran kini menjadi lebih aktif, berani berbicara di depan kelas, dan terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa metode pembelajaran interaktif meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Sebelum diterapkan metode ini, banyak siswa yang cenderung hanya duduk diam dan mengikuti pembelajaran secara pasif. Namun, setelah menggunakan pendekatan interaktif, siswa menjadi lebih antusias untuk berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pendapat, dan berinteraksi dengan teman-teman mereka. Pembelajaran yang melibatkan anak dalam kegiatan yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka memotivasi mereka untuk belajar lebih giat (Budi, 2021).

Penerapan metode ini juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi siswa. Pembelajaran yang menekankan pada interaksi antar siswa, seperti melalui diskusi kelompok dan permainan berbasis bahasa, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkan. Keterampilan ini sangat penting di usia dini karena komunikasi yang baik merupakan dasar dalam pengembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak belajar untuk mengungkapkan ide mereka dengan lebih percaya diri dan menghargai pendapat teman-teman mereka (Candra, 2022).

Selain itu, metode pembelajaran interaktif terbukti memperdalam pemahaman anak terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Aktivitas yang melibatkan pengalaman langsung, seperti mengamati lingkungan atau melakukan eksperimen sains sederhana, membuat anak lebih mudah memahami dan mengingat materi. Pembelajaran yang mengaitkan teori dengan pengalaman nyata juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mereka diajak untuk menganalisis, mencari solusi terhadap masalah, dan berpikir lebih mendalam tentang apa yang mereka pelajari (Diana, 2023).

Namun, meskipun penerapan metode interaktif membawa banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti pengelolaan waktu dan dinamika kelompok. Diskusi kelompok yang memakan waktu lebih lama dan ketidakseimbangan dalam partisipasi siswa dalam

kelompok menjadi masalah yang perlu diatasi. Guru perlu lebih aktif dalam memantau waktu dan mengelola dinamika diskusi agar semua siswa dapat terlibat secara maksimal. Pengelolaan waktu yang tepat dan pendekatan yang lebih inklusif akan memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara adil (Farhan, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di RA Qurratul A'yun. Anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik yang lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif mereka. Dengan penerapan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan relevan, anak-anak merasa lebih terlibat, termotivasi, dan siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran selanjutnya. Model pembelajaran ini memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan karakter dan kemampuan intelektual mereka di masa depan.

Dengan demikian, metode pembelajaran interaktif yang diterapkan di RA Qurratul A'yun dapat dijadikan contoh bagi lembaga pendidikan anak usia dini lainnya. Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman, interaksi sosial, dan kegiatan yang menyenangkan akan membantu anak-anak berkembang menjadi individu yang lebih percaya diri, kreatif, dan siap menghadapi dunia yang terus berubah. Ke depan, sekolah-sekolah di tingkat pendidikan anak usia dini diharapkan dapat lebih banyak mengintegrasikan metode ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Candra, A. (2022). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Dasar, 19(3), 78-85.
- Diana, L. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Interaktif terhadap Peningkatan Keterampilan Komunikasi Anak di Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 21(1), 112-120.
- Dewi, F. (2022). *Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 20(2), 130-139.
- Farhan, F. (2022). *Implementasi Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi Anak di RA*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 17(4), 245-253.
- Indri, T. (2021). *Pembelajaran Kreatif dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Sains pada Anak Usia Dini*. Jurnal Sains Pendidikan, 18(3), 55-64.
- Rina, Y. (2022). *Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Interaktif di PAUD*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 18(1), 99-107.
- Rizky, N. (2023). *Evaluasi Pembelajaran Interaktif pada Anak Usia Dini di RA Qurratul A'yun*. Jurnal Penelitian Pendidikan, 22(2), 84-91.
- Sari, M. (2023). *Strategi Pembelajaran Berbasis Pengalaman untuk Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 15(1), 45-53.
- Siti, H. (2024). *Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Pembelajaran Interaktif di PAUD*. Jurnal Pendidikan dan Keterampilan Sosial, 21(2), 124-130.
- Suryani, R. (2023). *Penerapan Pembelajaran Aktif pada Pendidikan Anak Usia Dini: Studi Kasus di RA*. Jurnal Pendidikan Sosial, 19(3), 211-218.
- Tama, P. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Kolaboratif dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Karakter, 14(4), 98-106.
- Tuti, A. (2022). *Pembelajaran Bermain dan Kreativitas Anak dalam Pendidikan Usia Dini*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 16(2), 57-65.